

BAB IV

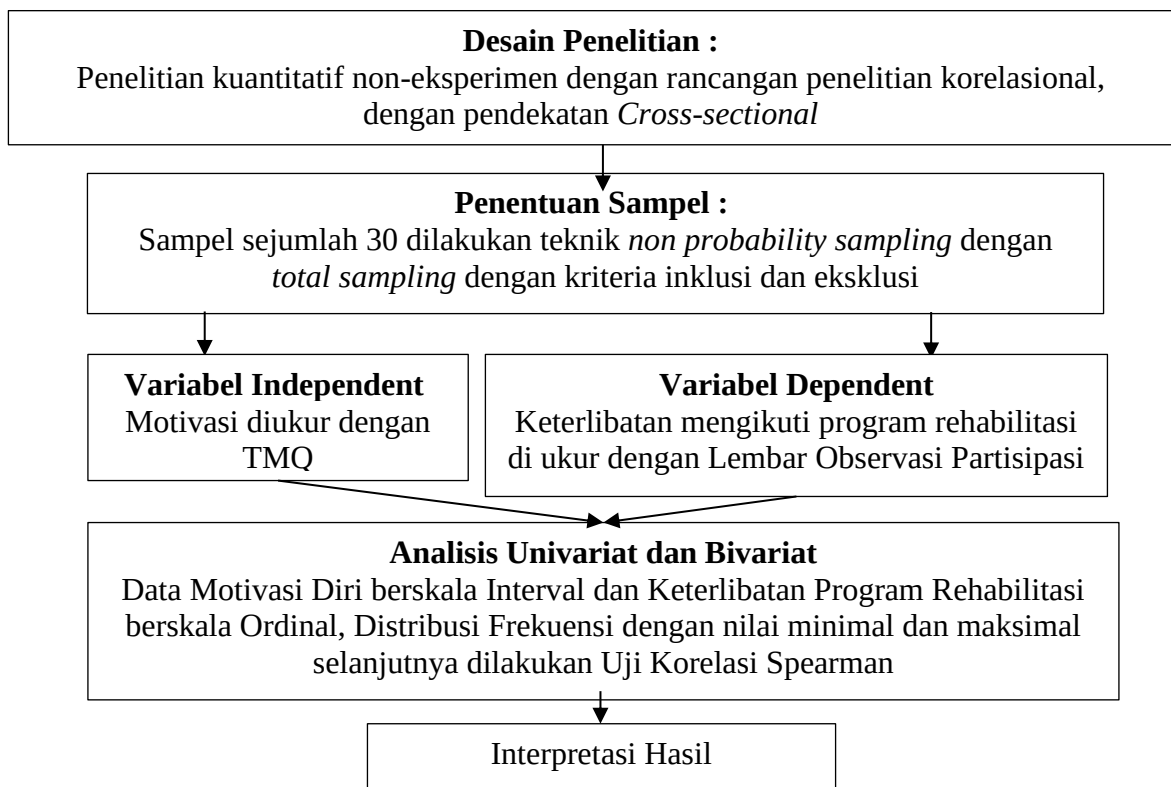
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan rancangan penelitian korelasional untuk menentukan sejauh mana motivasi diri berkorelasi dengan keterlibatan dalam program rehabilitasi pengguna Narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* pengumpulan data pada satu waktu tertentu, sehingga memberikan gambaran Hubungan Motivasi Diri dengan Keterlibatan dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan alur penelitian hubungan antara motivasi diri dan partisipasi dalam program rehabilitasi Narkoba di BNN Provinsi Bali.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi pengguna Narkoba di BNN Provinsi Bali dipilih karena kerjasama dengan BNN Provinsi Bali memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih efisien, serta memiliki jumlah pasien yang cukup representatif dengan karakteristik yang ingin diteliti pada penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 hingga Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekelompok subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam suatu konteks tertentu atau memiliki kesamaan ciri-ciri tertentu (Suiraoaka dkk, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Narkoba yang mengikuti program rehabilitasi di BNN Provinsi Bali. Berdasarkan data administrasi tercatat 30 pasien yang mengikuti program rawat jalan rehabilitasi di BNN Provinsi Bali tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada sebagian atau keseluruhan anggota suatu populasi. Proses pengambilan sampel dari populasi ini dikenal sebagai teknik sampling. Dalam konteks skripsi, metode yang digunakan untuk memilih partisipan penelitian harus dijelaskan secara terperinci dan komprehensif (Suiraoaka dkk, 2019).

Sampel dalam penelitian ini ialah pengguna Narkoba yang melakukan rehabilitasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang teregistrasi di BNN Provinsi Bali.
- 2) Rentang usia 15-65 tahun
- 3) Pasien yang dalam kondisi stabil untuk berpartisipasi dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang dengan jelas menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Pasien yang tidak mencantumkan kontak keluarga atau kerabat dalam kontak darurat di lembar administrasi BNN Provinsi Bali.

Untuk penelitian Hubungan Motivasi Diri dengan Keterlibatan dalam Mengikuti Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba di BNN Provinsi Bali menggunakan 30 sampel dari 30 populasi pasien rawat jalan di BNN Provinsi Bali.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *total sampling*. *Non-probability sampling* adalah cara mengambil sampel di mana tidak semua orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih. *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dianggap sebagai sampel yang mewakili keseluruhan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia. Jenis data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti serta data sekunder yang diambil dari sumber yang telah ada sebelumnya (Masturoh and Anggita T, 2018) :

a. Data Primer

- 1) Data motivasi diri yang diperoleh secara langsung dari pengguna Narkoba melalui pengisian kuesioner.
- 2) Data keterlibatan terhadap program kegiatan melalui observasi partisipasi langsung pengguna Narkoba dengan lembar observasi.

b. Data Skunder

Data dari literatur, dokumen atau sumber-sumber lain untuk melengkapi dan mendukung temuan penelitian.

2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey pengisian Treatment Motivation Questionnaire (TMQ) dan observasi dengan lembar observasi partisipasi pengguna Narkoba dalam mengikuti program rehabilitasi di BNN Provinsi Bali. Cara pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar, menyerahkan permohonan tersebut kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- b. Memperoleh persetujuan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali untuk melaksanakan penelitian.

- c. Meneruskan Surat Persetujuan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dan Surat izin penelitian di BNN Provinsi Bali.
- d. Menyusun rencana penelitian yang mencakup tujuan, metode, dan alat pengumpulan data.
- e. Menentukan sampel penelitian beserta kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian.
- g. Menyusun dokumen *informed consent* yang menjelaskan tujuan, metode, potensi risiko, manfaat, serta hak-hak pasien.
- h. Memastikan partisipan memahami tentang penelitian sebelum memberikan persetujuan, dan meminta mereka untuk menandatangani *informed consent*.
- i. Memberikan izin kepada partisipan untuk mengisi *Treatment Motivation Questionnaire* (TMQ) dengan pendampingan oleh peneliti bersama enumerator
- j. Melakukan pengumpulan data sesuai dengan rencana penelitian yang dibantu oleh enumerator.
- k. Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.
- l. Menyusun laporan penelitian dan interpretasi data.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *Treatment Motivation Questionnaire* (TMQ) untuk mengukur motivasi diri pengguna Narkoba dalam mengikuti program rehabilitasi dan Lembar Observasi Partisipasi digunakan untuk mengukur

keterlibatan pengguna Narkoba dalam mengikuti program rehabilitasi di BNN Provinsi Bali.

a. Kuesioner Motivasi Diri

Treatment Motivation Questionnaire (TMQ) merupakan kuisisioner baku yang biasa digunakan untuk motivasi dalam perawatan/pengobatan yang didasarkan dari teori *Self-determination* oleh Ryan,et.al pada tahun 1995. TMQ *scale* terdiri dari 4 aspek yang didasarkan dari teori Ryan et al (1995) yaitu *eksternal reasons, internal reasons, confidence, dan help seeking*. TMQ ini dimodifikasi oleh ahli psikologi klinis dari BNNP Jambi dan Konselor adiksi untuk disesuaikan dengan program rehabilitasi narkoba rawat jalan, menjadi motivasi menyelesaikan program rehabilitasi pada klien rawat jalan. Kuisisioner telah di lakukan uji validitas menggunakan formula Aiken's V dan uji reabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* sehingga dapat digunakan dalam mengidentifikasi motivasi diri pengguna Narkoba (Septian, 2023)

Kuesioner Motivasi Diri terdiri dari 20 pertanyaan yang beragam dengan 17 pernyataan positif (*Favorable*) dan 3 pernyataan negatif (*Unfavorable*), kuisisioner ini mencakup aspek-aspek penting seperti perasaan bersalah, tanggung jawab pribadi, keyakinan terhadap program rehabilitasi, dukungan sosial, serta ketidakpastian atau keraguan terhadap hasil dari program tersebut. Masing-masing pernyataan diukur dengan skala likert dengan interval hasil dan kategorisasi 20-40 (Rendah), 41-60 (Sedang) dan 61-80 (Tinggi).

Tabel 2
Tabel Skor Kuisiner Motivasi Diri

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : (Septian, 2023)

b. Lembar Observasi Keterlibatan Pasien

Lembar observasi partisipasi dirancang untuk mengamati dan mengevaluasi partisipasi individu (Nursalam, 2020). Lembar observasi partisipasi dalam program rehabilitasi atau terapi terdiri dari 5 domain di dalamnya, diantaranya partisipasi dalam terapi, keterlibatan keluarga/dukungan sosial, kualitas hubungan terapeutik, inisiatif dalam mencari informasi tambahan, pemahaman tentang kembali ke narkoba. Masing-masing domain terdapat 3 skor berkisar dari 1 (rendah) hingga 3 (tinggi). Instrumen ini membantu peneliti dalam memantau perkembangan pasien selama program rehabilitasi atau terapi. Data yang terkumpul dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan, mengidentifikasi bidang yang memerlukan perhatian, serta merancang rencana intervensi yang lebih terarah dan efektif untuk pasien yang bersangkutan.

Tabel 3

Interval Hasil, Kategorisasi dan Interpretasi Keterlibatan Pasien

Interval Hasil	Kategorisasi	Interpretasi
1-5	Skor Rendah	Pasien menunjukkan keterlibatan minimal, perlu intervensi tambahan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi.
6-10	Skor Sedang	Pasien menunjukkan keterlibatan moderat, bisa lebih optimal dengan pendekatan yang disesuaikan.
11-15	Skor Tinggi	Pasien sangat terlibat, menunjukkan keterlibatan dan komitmen yang kuat terhadap proses rehabilitasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah penting dalam merangkum data atau informasi yang relevan dari data mentah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2015). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa fase dalam pengolahan data, yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan ulang terhadap keakuratan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh. Proses *editing* biasanya dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Jika ditemukan kesalahan, kekurangan, atau ketidaktepatan dalam data, langkah pengumpulan data ulang dapat diambil untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang digunakan.

b. Coding

Coding merupakan proses memberikan kode numerik (angka) pada data yang telah terkumpul, dimana data tersebut dapat terbagi dalam beberapa kategori. Tujuan dari *coding* adalah untuk mempermudah proses pengolahan data oleh peneliti dengan memberikan kode-kode yang spesifik untuk setiap kategori data yang ada. Pada penelitian ini kode dilakukan pada beberapa data yaitu Jenis Kelamin dengan menggunakan kode 1 (laki-laki) dan kode 2 (perempuan) dan Usia tidak dilakukan pengkodean.

c. Data Entry

Data entry merupakan proses memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel utama, yang kemudian akan dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolahan data seperti Excel dan SPSS pada komputer.

d. Cleaning

Cleaning adalah proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan, dengan tujuan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan atau ketidaktepatan yang mungkin terjadi saat memasukkan data ke dalam program komputer.

2. Analisis Data

Dalam penelitian hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan pengguna Narkoba dalam program rehabilitasi di BNN Provinsi Bali, penggunaan analisis univariat dan bivariat menjadi penting untuk memahami dinamika dan interaksi antara kedua variabel tersebut.

a. Analisis Univariat

Pada tahap awal, analisis univariat digunakan untuk memahami karakteristik masing-masing variabel secara terpisah. Untuk variabel motivasi diri, yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala interval, analisis ini melibatkan penghitungan frekuensi jawaban nilai minimal dan nilai maksimal. Hal ini memberikan gambaran awal tentang sebaran dan kecenderungan motivasi diri di antara pasien. Sementara itu, untuk variabel keterlibatan dalam program rehabilitasi, yang diobservasi melalui lembar observasi partisipasi, dilakukan analisis serupa. Hal ini menghasilkan pemahaman tentang bagaimana pasien terlibat dalam program, dengan menilai seberapa sering munculnya tingkat keterlibatan yang berbeda (rendah, sedang, tinggi).

b. Analisis Bivariat

Setelah analisis univariat dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi. Dalam penelitian ini, karena kedua variabel (motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi) adalah variabel ordinal, uji korelasi Spearman merupakan pilihan peneliti untuk menilai hubungan di antara keduanya. Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi.

Langkah-langkah analisis bivariat dengan uji korelasi Spearman melibatkan:

- 1) Penghitungan koefisien korelasi Spearman: Koefisien korelasi dihitung untuk menilai seberapa kuat dan arah hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi. Nilai koefisien berkisar dari -1 hingga +1, di mana

nilai positif menunjukkan korelasi positif (saat satu variabel naik, yang lainnya cenderung naik), nilai negatif menunjukkan korelasi negatif (saat satu variabel naik, yang lainnya cenderung turun), dan nilai nol menunjukkan tidak adanya korelasi.

- 2) Pengujian signifikansi: Selain menilai kekuatan hubungan, penting juga untuk menguji apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai kritis yang sesuai untuk tingkat signifikansi yang dipilih.
- 3) Interpretasi hasil: Hasil uji korelasi Spearman akan memberikan informasi tentang seberapa kuat dan arah hubungan antara motivasi diri dan keterlibatan dalam program rehabilitasi. Jika koefisien korelasi signifikan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Interpretasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

G. Etika Penelitian

Dalam penyusunan penelitian, ditekankan pentingnya memperhatikan etika yang meliputi prinsip-prinsip manfaat, penghargaan terhadap hak-hak pasien, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020).

1. Prinsip Manfaat

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mencegah penderitaan pada pasien, terutama dalam konteks tindakan khusus. Pasien yang berpartisipasi harus dilindungi dari situasi merugikan dan meyakini bahwa partisipasi mereka dan informasi yang diberikan tidak akan dimanfaatkan untuk tujuan yang merugikan.

Peneliti perlu mengevaluasi dengan hati-hati risiko dan manfaat dari tindakan yang dilakukan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Pasien memiliki hak untuk menentukan partisipasi mereka dalam penelitian tanpa tekanan, khususnya jika hal tersebut dapat memengaruhi proses penyembuhan. Peneliti berkewajiban memberikan penjelasan rinci dan bertanggung jawab atas segala kejadian yang mungkin timbul selama penelitian. Pengisian *informed consent* adalah hak pasien untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih berpartisipasi atau menolak, serta menjamin penggunaan data hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Pasien berhak atas perlakuan adil di semua tahapan penelitian, termasuk sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka, tanpa diskriminasi, bahkan jika mereka memilih untuk tidak berpartisipasi atau dihapus dari studi. Selain itu, mereka juga berhak atas privasi, dimana informasi yang diberikan harus dirahasiakan melalui praktik anonimitas dan kerahasiaan, demi melindungi identitas dan data pribadi mereka.